

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, perusahaan yang ada di Indonesia dituntut untuk dapat mengelola kinerja perusahaannya dengan baik, hal ini disebabkan karena adanya persaingan dalam dunia bisnis sehingga setiap perusahaan harus selalu meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan dari suatu perusahaan merupakan alat untuk melihat potensi perkembangan perusahaan pada masa yang akan datang. (Risfa Jenia Arganarta, 2017)

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi. Perusahaan harus dapat mengembangkan kinerjanya agar laba yang dihasilkan oleh perusahaan bisa maksimal. Perusahaan yang memiliki laba tinggi, dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaannya. Dengan laba yang tinggi maka deviden yang akan di dapatkan oleh para investor juga semakin tinggi (Risfa Jenia Arganarta, 2020).

Laporan keuangan merupakan sebuah alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan keadaan serta posisi perusahaan pada pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, utamanya pihak kreditur, investor serta pihak manajemen perusahaan tersebut. Informasi tersebut akan sangat bermanfaat bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan serta untuk mengetahui performa dari perusahaan (Risfa Jenia Argananta, 2017).

Analisis rasio digunakan untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, dimana data-data yang dipergunakan diperoleh dari neraca serta laporan laba rugi perusahaan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio profitabilitas juga menggambarkan efektivitas pengelolaan suatu perusahaan, yang ditunjukkan oleh laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi (Kasmir, 2018 : 196).

Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik pengelolaan perusahaan tersebut. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2018:204). *Return On Equity* dipengaruhi antara lain oleh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio Lancar ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dibagi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan ukuran kasar karena tidak memperhitungkan likuiditas dari setiap komponen aktiva lancar (Van Horne, 2013:167).

Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seluruh hutang terhadap ekuitas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan semua hutang, termasuk hutang lancar,

dengan semua ekuitas. Rasio ini digunakan untuk menentukan setiap rupiah ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2018 : 157-158). Sedangkan menurut Van Horne (2013 : 169), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan tersebut didanai oleh hutang.

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang meneliti, mengembangkan, dan mendistribusikan obat-obatan di Indonesia. PT. Kimia Farma (persero) Tbk merupakan perusahaan farmasi yang bergerak dalam bidang usaha healthcare, yang melaksanakan kegiatan manufaktur farmasi, riset dan pengembangan, distribusi dan perdagangan, pemasaran, ritel farmasi, serta laboratorium klinik dan klinik kesehatan. Sebagai perusahaan farmasi, PT Kimia Farma (persero) Tbk memiliki pesaing dalam mendapatkan keuntungan, baik itu perusahaan BUMN maupun perusahaan swasta.

Modal yang dimiliki oleh PT Kimia Farma (persero) Tbk, tidak hanya berasal dari pihak internal saja tetapi juga berasal dari pihak eksternal. Hal ini sebagaimana berita yang diakses tanggal 19 September 2021 pada situs cnbcindonesia.com bahwa pada 27 Maret 2019 KAEF efektif menjadi pemegang saham mayoritas PT Phapros Tbk (PEHA) dengan total kepemilikan sebesar 56,77%. Akuisisi tersebut membuat total aset perusahaan per akhir Juni 2019 melesat 48,57% menjadi Rp 16,8 triliun dari akhir tahun 2018 yang ada di Rp 11,33 triliun. Akan tetapi penggabungan usaha tersebut tidak berbuah manis karena pada paruh pertama tahun 2019, jumlah manfaat perusahaan anjlok menjadi 68,57% secara tahunan ke level Rp 47,75 miliar, dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 151,92 miliar. Padahal jumlah

penghasilan perusahaan tumbuh 18,78% year-on-year (YoY), dari Rp 3,81 triliun hingga Rp 4,52 triliun. Ternyata kemampuan keuangan KAEF tertekan diakibatkan oleh melesat beban keuangan perusahaan hingga lebih dari dua kali lipat.

Pada semester I tahun 2019, jumlah beban keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk meroket 153,49% YoY hingga Rp. 224,63 miliar dari sebelumnya Rp. 88,62 miliar di semester I tahun 2018. Beban keuangan perusahaan naik seiring dengan tingginya utang bank jangka pendek yang berakhir Juni 2019 mencapai Rp. 4,9 triliun. Padahal pada akhir tahun 2018 nilainya hanya Rp. 2,78 triliun.

Total hutang PT Kimia Farma (persero) Tbk meningkat setiap tahunnya, hal ini disebabkan oleh hutang jangka panjang yang meningkat setiap tahunnya. Pendapatan perusahaan akan terpengaruh jika jumlah hutang jangka pendek lebih kecil dari pada jumlah hutang jangka panjang, laba perusahaan akan tertekan karena harus membiayai bunga pinjaman. Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. (wahyu restu illahi, dicky jhoansyah, faizal mulia z, 2020). Kinerja yang kurang baik ini membuat PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan laba bersih. Pada periode tahun 2019, laba KAEF hanya mencapai Rp. 15.890 triliun dibandingkan laba 2018 yang mencapai Rp. 535.085 triliun.

Laporan keuangan PT. Kimia Farma (persero) Tbk menunjukkan hasil yang dicapai perusahaan setiap tahun selalu mengalami perubahan, baik

perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Tabel 1.1 menunjukkan kinerja keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk periode 2016-2020:

Tabel 1.1
Data Rasio Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk
periode 2011-2020

Tahun	Rasio		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>
2011	2,75	43,25%	13,71%
2012	2,80	44,50%	14,38%
2013	2,43	52,70%	13,34%
2014	2,39	76,02%	15,06%
2015	1,93	74,84%	13,55%
2016	1,71	103,07%	12,36%
2017	1,73	122,12%	11,79%
2018	1,34	173,24%	13,25%
2019	0,99	147,58%	-0,22%
2020	0,90	147,17%	0,24%

Sumber : *Laporan Keuangan Tahunan* PT. Kimia Farma (Persero) Tbk

Fenomena yang terjadi adalah Return on Equity PT. Kimia Farma dari tahun ke tahun mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Berdasarkan tabel 1.1 Return on Equity PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2011 sampai tahun 2012 meningkat sebesar 0,67%. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 1,04%. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 1,72%. Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai setiap tahun sebesar 1,51%, 1,19% dan 0,57%. Pada tahun 2018 meningkat sebesar 1,46%. Pada tahun 2019 ROE mengalami penurunan signifikan sebesar -13,47%. Dan pada tahun 2020 naik sebesar 0,46%. Return on Equity PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2011

sampai dengan tahun 2018, sesuai dengan ketentuan nilai standar (Return On Equity) yang baik yaitu diatas 8,32% sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 dibawah ROE berada di bawah nilai standar 8,32%.

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa Debt to Equity Ratio PT. Kimia Farna (Persero) Tbk dari tahun 2011-2014 mengalami kenaikan dengan masing masing nilai setiap tahunnya adalah 43,25%, 44,50%, 52,70%, 76,02%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 74,84%. pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan dengan masing-masing nilai setiap tahun adalah 103,07%, 122,12%, dan 173,24%. Pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai setiap tahun adalah 147,58%, dan 147,17%. Meskipun demikian, Debt to Equity Ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2011-2015 menunjukan utangnya kecil di banding modalnya karena berada di bawah 80% sedangkan pada tahun 2015-2020 menunjukan utangnya besar di banding modalnya karena berada di atas angka 80%.

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa Current Ratio PT. Kimia Farma (Persero) Tbk dari 2011-2012 mengalami kenaikan yaitu sekitar 0,05 dari 2,75 menjadi 2,80. Pada tahun 2012-2016 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai setiap tahun adalah 2,80, 2,43, 2,39, 1,93, dan 1,71. Pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan yaitu sekitar 0,02 dari 1,71 menjadi 1,73, kemudian pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan dengan masing-masing nilai setiap tahun adalah 1,34, 0,99, dan 0,90. Dari data tabel 1.1 di atas bahwa PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2011 – 2014 memiliki Current Ratio di atas 2 sedangkan pada tahun 2015 – 2020 memiliki Current Ratio di atas 2.

Berdasarkan fenomena yang di paparkan di atas, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian (research gap) untuk lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011 – 2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. PT. Kimia Farma mengalami penurunan Return On Equity yang disebabkan dari dampak kerjasama dengan PT Pharos menyebabkan Labanya menurun.
2. PT. Kimia Farma mengalami penurunan laba bersih sebesar Rp. 535.085 triliun menjadi Rp. 15.890 triliun pada tahun 2019.
3. Current Ratio pada PT. Kimia Farma menurun karena utang jangka pendek meningkat dan kurangnya modal untuk membayar utang.
4. Kurang efektifnya mengatur beban keuangan serta kurangnya pengawasan dalam mengelolah asset dan kewajiban yang benar, sesuai aturan yang berlaku di internal.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan dibatasi pada faktor yang dapat mempengaruhi Return On Equity yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio karena Return On Equity merupakan indikator yang baik untuk menilai Profitabilitas.
2. Subjek penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, serta Objek penelitian ini yaitu rasio-rasio laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, dan Unit Analisisnya yaitu PT. Kimia Farmasi (Persero) Tbk.
3. Penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan periode 2011-2020, dikarenakan pada tahun 2011 sampai 2020 PT. Kimia Farma (Persero) Tbk mengalami penurunan dratis pada laba dan meningkatnya beban keuangan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Current Ratio pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
2. Bagaimana Debt to Equity Ratio pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
3. Bagaimana Return On Equity pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020.

4. Bagaimana pengaruh Current Ratio , dan Debt To Equity Ratio terhadap Return On Equity pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Current Ratio pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
2. Untuk mendeskripsikan Debt to Equity Ratio pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
3. Untuk mendeskripsikan Return On Equity pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020.
4. Untuk mengukur pengaruh Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2011-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam memperkaya dan memperkuat bukti empiris tentang Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Equity.

2. Manfaat Praktis:

- a) Bagi penulis, dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dapat menerapkan teori yang telah diperoleh selama kuliah untuk dipraktikkan secara langsung dalam kasus yang nyata di perusahaan.
- b) Bagi perusahaan yang diteliti (PT. Kimia Farma), hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian atau masukan berupa saran-saran yang dapat menunjang kinerja perusahaan selanjutnya.
- c) Bagi pembaca dan peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi lembaga pendidikan / mahasiswa yang melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

1.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menggunakan data sekunder, penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.kimiafarma.co.id. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai Maret 2022.